

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Solopos

Wilayah Berita: BPK

Halaman 28

## Sineas Pengawal Harta Negara



### ● SHELBI ASRIANTI

Setiap orang bisa ikut mengawal harta dan kekayaan negara. Cara yang dilakukan pun bisa bermacam-macam, salah satunya melalui film dan tayangan kreatif.

Upaya demikian digagas oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Lembaga tinggi negara yang bertugas memeriksa pengelolaan keuangan negara itu mengajak serta partisipasi seluruh masyarakat.

BPK menggelar Festival Film Kawal Harta Negara (FFKHN) 2018. Kegiatan yang menginjak tahun kedua penyelenggaraannya ini berkolaborasi dengan United States Agency for International Development (USAID)-CEGAH.

"Kami mengharapkan, film-film yang dikreasikan oleh para sineas akan meningkatkan kesadaran publik terhadap laporan hasil pemeriksaan BPK," kata Ketua BPK RI, Moermahadi Soerja Djanegara, di gedung Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, beberapa waktu lalu.

Publik didorong membuat film yang bercerita tentang hasil, pencapaian, peran, dan fungsi BPK dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Terutama, dari kalangan pelajar, pembuat film, dan komunitas kreatif.

Pada penyelenggaraan tahun lalu, ada 176 karya yang terdaftar. Tahun ini ditargetkan lebih banyak lagi sineas yang mau terlibat mengekspresikan keresahan dan pemikiran mereka melalui film.

Sejumlah kategori yang dikompetisikan dalam FFKHN 2018 antara lain film fiksi,

dokumenter, dan video jurnalisme warga. Seluruh kategori terbuka untuk pelajar dan umum/mahasiswa. Pengiriman karya bisa dilakukan hingga 31 Juli 2018.

Kepala Biro Humas dan Kerja Sama Internasional BPK RI, R Yudi Ramdan, menginformasikan adanya tur FFKHN 2018 di enam kota selain Jakarta. Lokasi tersebut, yakni Aceh, Bandung, Surabaya, Balikpapan, Makassar, dan Ambon.

BPK menggandeng lembaga pendidikan dan institusi di sana untuk melakukan sosialisasi FFKHN 2018. Peserta berkesempatan mengirimkan ide cerita film. Mereka yang terpilih akan mendapatkan pendampingan proses produksi oleh praktisi perfilman.

Yudi yakin, perlahan tapi pasti festival akan memberikan dampak positif untuk masyarakat. Memang mustahil instan, tapi paling tidak masyarakat semakin

memahami peran dan fungsi BPK RI.

BPK dan USAID berkomitmen agar festival bisa dilakukan secara berkelanjutan. Sebagai media penyampai pesan yang efektif, film dinilai akan terus berkembang sampai kapan pun.

Dia menyampaikan agar generasi milenial yang menjadi salah satu sasaran festival tidak ragu berpartisipasi. Menurut Yudi, generasi pemimpin masa depan itu perlu ikutsertakan dalam kawal harta negara sejak awal.

Film yang terpilih sebagai juara akan ditayangkan melalui berbagai kanal, termasuk laman berbagi video

Youtube dan saluran televisi TVRI. Dengan begitu, kontennya bisa dinikmati masyarakat luas.

"Festival ini penting sebagai wujud pergerakan sosial dan para pembuat film menjadi bagian penting dalam mengawal harta negara," ujar Yudi.

### Keuntungan bagi sineas

Aktor senior Slamet Rahardjo menjadi salah satu dewan juri dalam FFKHN 2018. Pria 69 tahun itu juga berpartisipasi menilai karya pada festival perdana tahun lalu.

Dia memuji inisiatif BPK mengapresiasi keterlibatan masyarakat yang peduli mengawal harta negara. Slamet beranalogi, festival ini seperti menanam pendidikan moral dengan cara menarik, yaitu lewat film.

Pemeran film *the Perfect Husband* itu mencontohkan salah satu karya yang menjadi juara tahun lalu. Sinema berjudul *Ir Soemarmo* mengisahkan warga desa yang turut menjaga harta negara.

Menurut Slamet, ada banyak keuntungan bagi para sineas muda yang mengikuti kompetisi tersebut. Mereka terlatih untuk berkarya dengan pesan yang baik dan bakal dinilai oleh tim sineas dan juri mumpuni.

Hadirnya film berkualitas dengan pesan moral baik seperti yang akan tersaring dalam FFKHN 2018 juga dia yakini membawa kebaikan untuk publik. Sebab, kata Slamet, film adalah proyeksi dari suatu bangsa.

"Jika menjadi juri, saya menilai karya berdasarkan semangat berpartisipasi, pembinaan, dan apresiasi di mana rakyat diberdayakan," kata dia. ■ ed: qommarria rostanti

Generasi milenial diharapkan tidak ragu mengikuti festival ini.

